

**FAHMINA INSTITUTE DAN GERAKAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI CIREBON PADA 2001-2017 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Giza Gasic Safirawidyan
19101020108
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

MOTTO

Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa.
Dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa
(FSTVLST)

Change your life today. Don't gamble on the future, act now, without delay.
(Simone de Beauvoir)

You don't have to be the sun for the people who don't appreciate your light
(Giza Gasica)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: Alm. Bapak Andri Setiawan, Ibu Nani Widyaningsih, Ibu Hj Tutie Hastika, serta keluarga besar baik dari ayah maupun ibu.
2. Almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Korp Dewaruci khususnya Pengurus periode 2022-2023 dan Keluarga besar organisasi Pergerakan Mahasiswa Indonesia (PMII) Rayon Civil Community
4. Teman seperjuangan di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 terkhusus kelas C.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1542/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : FAHMINA INTITUTE DAN GERAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI CIREBON PADA 2001-2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GIZA GASICA SAFIRAWIDYAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020108
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

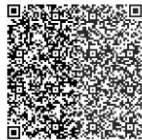
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e707ba50219



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5a2e979d69



Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e6ec3f17feb



Yogyakarta, 07 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6cb557385f

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giza Gasica Safirawidyan

NIM : 19101020108

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fahmina-Institute dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Cirebon Pada 2001-2017” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 Juli 2023 M

1 Muharram 1445 H

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Giza Gasica Safirawidyan

NIM. 19101020108

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**FAHMINA-*INSTITUTE* DAN GERAKAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI CIREBON PADA 2001-2017**

Yang ditulis oleh:

Nama : Giza Gasica Safirawidyan

NIM : 19101020108

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2023
Dosen Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 197002161994032013

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta dan pemelihara seluruh ciptaan-Nya, yang telah menganugerahi rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat bertangkaikan salam tercurahlimpahkan kepada baginda kita Nabi agung Nabi Muhamad Saw., yang telah menuntun kita dari era zaman kegelapan (*Jahiliyah*) menuju zaman terang menderang (*Islamiyah*), semoga kita mendapatkan *syafa'at*nya di hari akhir. Tidak lupa pula tetap terlimpahkan kepada keluarganya, para sahabata, *tabi'in*-*tabi'in*, dan umatnya yang selalu senantiasa setia mengikuti sunah dan ajarannya. Aamiin.

Tulisan berjudul “Fahmina-Institute dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Cirebon pada 2001-2017” ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki peran dalam proses dan selesainya skripsi ini:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajarannya atas segala arahan dan masukan.
4. Dr. Mahراس, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan, dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas dan sepenuh hati melimpahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala bantuan dan juga kelapangannya.
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat.
8. Keluarga penulis: Alm. Bapak Andri Setiawan, Ibu Nani Widyaningsih, Ibu Hj Tutie Hastika, serta keluarga besar baik dari ayah maupun ibu.
9. Almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Korp Dewaruci khususnya Pengurus periode 2022-2023 dan Keluarga besar organisasi Pergerakan Mahasiswa Indonesia (PMII) Rayon Civil Community
11. Teman seperjuangan di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 terkhusus kelas C.
12. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang melimpah dari seluruh pihak di atas, peneliti mengucapkan begitu banyak terima kasih. Peneliti sadar bahwa tulisan ini sangat jauh dari sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, peneliti selanjutnya maupun bagi peneliti sendiri.

Yogyakarta, 19 Juli 2023

Hormat saya,



Giza Gasica Safirawidyan

DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PROFIL FAHMINA- <i>INSTITUTE</i>	19
A. Latar Belakang Pendirian Fahmina- <i>Institute</i>	19
B. Awal Berdirinya Fahmina- <i>Institute</i>	23
C. Visi-Misi dan Tujuan.....	27
D. Pembentukan Struktur Kelembagaan	29
E. Para Pelopor dan Pendiri Fahmina- <i>Institute</i>	30
1. KH. Husein Muhammad	31
2. Fakihuddin Abdul Kodir	32
3. Marzuki Wahid	33
4. Mochtar Affandi	34
BAB III AWAL GERAKAN PEREMPUAN FAHMINA- <i>INSTITUTE</i>	38
A. Munculnya Permasalahan Perempuan di Cirebon 2001-2017.....	38

1.	Isu Perdagangan Manusia (<i>Human Trafficking</i>).....	40
2.	Isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).....	42
3.	Isu Perkawinan Anak Usia Dini	43
B.	Membentuk Gerakan Berbasis Pesantren di Cirebon.....	44
C.	Menjadikan Nilai Islam Sebagai Dasar Gerakan Pemberdayaan Perempuan.....	48
1.	Ketauhidan	50
2.	Kesalingan (Mubadalah)	52
BAB IV PENGEMBANGAN GERAKAN FAHMINA- <i>INSTITUTE</i>		55
A.	Program Pemberdayaan Perempuan Oleh Fahmina- <i>Institute</i>	55
1.	Jaringan Masyarakat Anti Trafficking (JIMAT) di Cirebon Tahun 2005-2007	56
2.	Buku Fiqh Anti Trafiking 2006	59
3.	Komunitas Bayt al-Hikmah untuk Penanganan Kesehatan Reproduksi 2010	60
4.	Kursus Islam dan Gender (Dawrah Fiqh Perempuan 2004-2011)	63
5.	Kongres Ulama Perempuan I Tahun 2017	64
B.	Tantangan dan Hambatan Program-Program Fahmina- <i>Institute</i> dalam Pemberdayaan Perempuan	67
C.	Capaian Fahmina- <i>Institute</i> dalam Pemberdayaan Perempuan di Cirebon	69
1)	Kekuatan Kapasitas	71
2)	Advokasi dan Pemenuhan Hak	72
3)	Pembentukan Jaringan.....	73
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		89

DAFTAR SINGKATAN

FORCIDEM	: Forum Cirebon untuk Demokrasi
HAM	: Hak Asasi Manusia
ISIF	: Institut Studi Islam Fahmina
JILLI	: Jaringan Informasi untuk Layanan Lektor Islam
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KESPRO	: Kesehatan Reproduksi
KH	: Kiai Haji
KKB	: Klub Kajian Bildung
KUPI	: Kongres Ulama Perempuan Indonesia
LKiS	: Lembaga Kajian Islam dan Sosial
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
M	: Masehi
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PRT	: Pekerja Rumah Tangga
PSK	: Pekerja Seks Komersil
PSW	: Pusat Studi Wanita
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
WCC	: Women Crisis Center
WID	: Women In Development

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : FGD KESPRO PP. Assalafiyah, Bode Lor Kab. Cirebon
- Lampiran 2 : FGD Berbagi Pengalaman kesehatan Reproduksi di PP Al-Mizan, Majalengka
- Lampiran 3 : FGD Kesehatan Reproduksi (KESPRO) di PP. Cirebon
- Lampiran 4 : Fahmina Institute Terapkan Prinsip Mubadalah dalam Organisasi
- Lampiran 5 : Wawancara bersama KH. Husein Muhammad (Pendiri Fahmina Institute) di PP Dar at-Tauhid Arjawinangun Cirebon
- Lampiran 6 : Buku dan Modul yang diterbitkan Fahmina-Institute
- Lampiran 7 : Kantor Fahmina-Institute dan Institute Studi Islam Fahmia
- Lampiran 8 : Wawancara bersama Pak Rosidin (Direktur Fahmina-Institute periode 2014-2020, 2020-2023)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FAHMINA-INSTITUTE DAN GERAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI CIREBON PADA 2001-2017

Fahmina-Institute merupakan lembaga sosial berbasis Islam yang berfokus pada gerakan sosial kemasyarakatan. Lembaga ini bergerak pada wilayah kajian agama, sosial, dan penguatan masyarakat sipil. Sebagai gerakan sipil *Fahmina-Institute* berbasis nilai kesetaraan, keadilan, demokrasi, pluralisme, HAM, dan Islam pesantren, memberi perhatian besar pada pemberdayaan perempuan dengan pendekatan sosio-kultural. *Fahmina-Institute* berhadapan langsung dengan isu-isu yang menjadi *concern* perjuangan perempuan di Cirebon seperti *Human Trafficking*, kesehatan reproduksi, KDRT, perkawinan anak, dan diskriminasi terhadap eksistensi perempuan di ruang publik.

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan proses berdirinya *Fahmina-Institute*, menguraikan awal gerakan *Fahmina-Institute* dalam pemberdayaan perempuan berbasis Islam pesantren, dan menganalisis peran dan strategi *Fahmina-Institute* terhadap pemberdayaan perempuan di Cirebon. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme Islam menurut Musdah Mulia, dengan kerangka teori gender dan teori pemberdayaan. Penelitian ini menerapkan metode sejarah kritis mencakup empat langkah, yakni pengumpulan sumber primer dan sekunder. dalam hal ini peneliti mengumpulkan data lapangan melalui penelusuran arsip digital dan melengkapinya dengan metode wawancara dengan pendiri lembaga serta staf program *Fahmina-Institute* secara spesifik. Selanjutnya, kritik sumber yang terdiri dari kritik eksternal dan internal agar sumber memiliki otentisitas dan kredibilitas, interpretasi terhadap fakta yang ada dan historiografi secara deskriptif analitis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Fahmina-Institute* sebagai lembaga yang lahir atas keresahan pemuda pasca pesantren berperan penting dalam gerakan pemberdayaan perempuan di Cirebon. Selain melakukan penyadaran dan pelatihan melalui pendidikan kritis, upaya lainnya dilakukan dengan penguatan komunitas, pendampingan korban dan advokasi kebijakan, serta berjejaring dengan berbagai pihak. Hal ini terlihat dalam berbagai program seperti, Program penyadaran publik melalui *Dawrah Gender*, Kampanye Anti *Trafficking* dengan membentuk JIMAT (Jaringan Masyarakat Anti Trafficking), menerbitkan Buku Fiqh Anti Trafficking, Modul Kursus Islam dan Gender, Bulletin Al-Basyar dan Blakasuta.

Kata Kunci: *Fahmina*, Feminisme dan Gerakan Perempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fahmina Institute adalah lembaga yang didedikasikan untuk gerakan perubahan yang ditujukan untuk mencapai perubahan berkelanjutan pada tataran struktural dan budaya, berdasarkan tradisi kritis pesantren dan kearifan lokal, untuk hubungan sosial yang adil, bermartabat, manusiawi, demokratis dan pluralistik.¹ Gerakan ini berawal dari kumpulan intelektual, para pemuda pesantren yang resah akan timbulnya persoalan tentang adanya sistem kebudayaan sosial yang telah menciptakan kehidupan masyarakat yang stagnan, tidak menyediakan ruang kritisisme bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Cirebon tempat dimana terbentuknya Fahmina-Institute.² Lembaga ini berdiri pada 10 November 1999 pasca reformasi Orde Baru dan berkedudukan di Pondok Daar al-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Fahmina Institute dimotori oleh empat aktivis pesantren, antara lain KH Husein Muhammad, Affandi Mochtar, Marzuki Wahid dan Fakihuddin Abdul Kodir.³

Secara kelembagaan, Fahmina-Institute didirikan sebagai institusi yang independen, tidak menjadi cabang dari lembaga lain, bersifat non-pemerintah,

¹ Tim KUPI, *Hasil & Proses Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, ed. Agus Munawir (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), https://kupipedia.id/images/d/d8/Buku_Dokumen_Proses_dan_Hasil.pdf.

² Fahmina Institute, "Sejarah Fahmina," Fahmina, 2015, <https://fahmina.or.id/sejarah-fahmina/>. (diakses pada 26 Desember 2022)

³Fahmina Institute, "Profil Yayasan Fahmina," Fahmina, 2015, <https://fahmina.or.id/profil-yayasan-fahmina/>. (diakses pada 26 Desember 2022)

lembaga nirlaba dan secara keanggotaan bersifat terbuka bagi kelompok lintas etnis, gender, golongan dan agama. Nama “fahmina” berasal dari kata “*fahmun*” (bahasa arab) yang berarti pemahaman, nalar, atau perspektif, dengan imbuhan kata “*na*” (*nahnu*) yang berarti kita. “Fahmina” berarti pemahaman kita, nalar kita, atau perspektif kita, baik tentang teks keagamaan maupun realitas sosial.

Landasan dan cara pandang Fahmina Institute dilandasi oleh nilai-nilai universal yaitu demokrasi, pluralisme, penegakan HAM, kesetaraan gender, kebangsaan, keadilan, dan kemaslahatan, yang menjadi acuan dalam setiap kegiatan.⁴ Pilihan Fahmina pada awalnya merupakan kerja strategis yang melibatkan pengembangan budaya, terutama yang diwujudkan dalam pemahaman agama, sehingga menjadi landasan untuk menciptakan cita-cita keadilan dan keberpihakan pada kaum *mustadhil'afin*. Salah satunya adalah perempuan, yang mayoritas menjadi sasaran didiskriminasi, dan rentan terhadap segala bentuk kekerasan oleh konstruksi sosial patriarki.⁵

Seiring perkembangannya dalam pengarusutamaan gender, pada bulan Februari 2001 Fahmina-Institute memulai gerakan terhadap pemberdayaan perempuan.⁶ Oleh sebab itu Fahmina-Institute turut andil dalam mengadvokasi dan mendampingi kasus kekerasan dan melakukan gerakan pemberdayaan terhadap perempuan. Seperti, penanggulangan penjualan manusia (*human*

⁴ *Op.cit.* diakses pada Senin, 26 Desember 2022, pukul 10:18.

⁵ Lies Marcoes-Natsir, *Buku Peta Gerakan Perempuan Pasca Orde Baru*, ed. Nur Khalik Ridwan (Cirebon: Institute Studi Islam Fahmina (ISIF), 2012).

⁶fahmina institute, “Fahmina Dan Pemberdayaan Perempuan,” n.d., <https://kupipedia.id/index.php/Fahmina>,. diakses pada 27 Desember 2022, pukul 10.30.

trafficking), pendampingan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), isu kesehatan reproduksi remaja di Cirebon, diskriminasi terhadap eksistensi perempuan di ruang publik. Isu-isu tersebut memperkuat kerja strategis Fahmina Institute dalam mendorong wacana Islam yang ramah perempuan dan berkeadilan gender.

Wujud dari wacana tersebut, *Fahmina-Institute* terlibat dalam upaya pemberdayaan ulama perempuan sebagai salah satu lembaga inisiator yang meniscayakan kehadiran aktor-aktor perubahan sosial perempuan maupun perspektif gender. *Fahmina-Institute* menggandeng banyak pihak untuk menyelenggarakan sebuah wadah atau sarana konsolidasi dan berbagi pengetahuan maupun inspirasi gerakan sosial di kalangan ulama perempuan, kegiatan tersebut adalah Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama yang diselenggarakan pada April 2017.⁷ Pengalaman, pengetahuan, dan jaringan yang dimiliki Fahmina sejak tahun 2000 menjadi modal penyelenggaraan KUPI di Cirebon dengan basis kultur Pesantren.⁸

Keterlibatan *Fahmina-Institute* dalam gerakan-gerakan pemberdayaan perempuan berbasis keislaman telah menghadirkan perubahan dan kemajuan bagi sejarah kelembagaan Islam perempuan di Indonesia, dalam melakukan kerja-kerja sosial dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan

⁷ AD Kusumaningtyas, "Dinamika Diskursus Feminisme Dan Kehadiran Ulama Perempuan," dalam *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Terkait Kongres Ulama Perempuan* (Cirebon: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), hlm. 52–53.

⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, "Mengapa KUPI Di Cirebon?," dalam *Proyeksi Masa Depan Ulama Perempuan Indonesia* (Cirebon: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), hlm. 15.

dan kesetaraan berperspektif Islam, terutama dalam diskursus pemberdayaan perempuan yang menarik untuk dikaji. Topik penelitian gerakan *Fahmina-Institute* sebagai lembaga sosial berbasis keislaman dalam pemberdayaan perempuan saat ini masih terbatas, terutama terkait dengan bagaimana aktivitas dan perannya memberdayakan perempuan khususnya di wilayah Cirebon, maka dengan begitu penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti dan dikaji oleh peneliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan historis yang dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan kajian terhadap *Fahmina-Institute* sebagai objek material dengan aspek yang ditinjau meliputi awal berdirinya, aktivitas serta gerakannya sebagai lembaga. Adapun objek formal penelitian ini adalah gerakan *Fahmina-Institute* dalam pemberdayaan perempuan di Cirebon.

Cakupan waktu kajian dari penelitian ini adalah 2001 – 2017 M. Pada tahun 2001 M, tepatnya saat *Fahmina-Institute* memulai gerakan terhadap pemberdayaan perempuan. *Fahmina-Institute* dipercaya Puan Amal Hayati Jakarta bersama elemen Pesantren Cirebon dalam memfasilitasi pendirian *Women Crisis Center*, yang sekarang menjadi WCC Mawar Balqis berbasis Pesantren, dengan memberi layanan konseling, layanan non-hukum dan hukum, dan menjadi tempat pengaduan serta rumah aman bagi para perempuan korban kekerasan dan berlokasi di Pesantren Dar al-Tauhid Arjawinangun Cirebon.

Selanjutnya tahun 2017 menjadi batasan penelitian ini, karena pada waktu tersebut *Fahmina-Institute* berkontribusi dalam agenda besar aktivitas pemberdayaan perempuan di kalangan ulama perempuan yakni, Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama yang diselenggarakan pada 2017. Dari pembahasan tersebut memberikan dampak hasil terhadap pemberdayaan perempuan.

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses berdirinya *Fahmina-Institute*?
2. Bagaimana awal gerakan pemberdayaan perempuan *Fahmina-Institute* di Cirebon?
3. Bagaimana peran dan strategi *Fahmina-Institute* dalam gerakan pemberdayaan perempuan di Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jejak historis gerakan dan aktivitas *Fahmina-Institute* sebagai lembaga swadaya masyarakat berbasis Islam, untuk menjelaskan apa perannya terhadap pemberdayaan perempuan di Cirebon, dan untuk mendeskripsikan nilai yang dibahas dan gagasan dalam melakukan gerakan pemberdayaan perempuan tersebut.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan intelektual islam, terutama mengenai pemahaman gender dalam perspektif islam di Indonesia.

2. Memberikan sumbangsih terhadap historiografi perempuan khususnya dalam sejarah kelembagaan Islam.
3. Mendeskripsikan tentang peran lembaga Fahmina dalam pemberdayaan perempuan berbasis Islam di Cirebon pada 2001-2017 M.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa karya ilmiah menjadi tolak ukur peneliti dalam menyusun proposal penelitian ini. Diurutkan berdasarkan karya yang membahas tentang Fahmina-*Institute* sebagai lembaga sosial, pertama, Disertasi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang ditulis oleh Mibtadin, berjudul “Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial LKIS, Fahmina, dan *The Wahid Institute*.” Disertasi tersebut membahas tentang eksistensi gerakan sosial Islam anak muda kalangan santri NU yang mengambil pilihan melalui LSM seperti LKiS, Fahmina, dan *The Wahid Institute* yang berasal dari pemikiran Islam yang kritis dan transformatif untuk memberikan perubahan sosial keagamaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, pembahasan Fahmina-*Institute* sebagai objek meliputi awal terbentuknya, bentuk gerakan sosial dengan isu utama pemberdayaan pesantren, hak bagi kaum marginal, dan keadilan gender.

Kedua, Skripsi program studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati yang ditulis oleh Novia Andika Putri dengan judul, “Islam dan Gender di Indonesia: Studi Aktivitas Fahmina-*Institute* 2000-2006.” Skripsi tersebut membahas tentang pandangan Fahmina sebagai lembaga swadaya masyarakat menyikapi isu-isu gender yang berkembang di Indonesia. Selain

itu penelitian ini memuat tentang sejauh mana Fahmina telah mengadvokasi dan juga menerbitkan karya-karya yang berkaitan dengan isu gender.

Ketiga, Skripsi program studi Ilmu politik Universitas Indonesia yang ditulis oleh Nurul Afifah Marwatin dengan judul, “Pesantren sebagai Civil Islam: Studi Kasus Fahmina Institute Mengadvokasikan Kesehatan Reproduksi dalam Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Kabupaten Cirebon.” Penelitian ini mengeksplorasi pada gerakan Fahmina Institute sebagai civil Islam melakukan advokasi melalui Jaringan Cirebon untuk kemanusiaan. Fahmina Institute melalui ulamannya Kiai Husein Muhammad melakukan transformasi sosial yang menghasilkan perubahan sosial dengan peran agama dalam kehidupan sosial masyarakat di ruang publik. Transformasi sosial itu melahirkan jaringan sosial yang memiliki kesamaan pandangan, sehingga membawa permasalahan sosial ke ranah publik melalui advokasi isu kesehatan reproduksi dalam Perda di Kabupaten Cirebon.

Terakhir, sebuah artikel dalam jurnal *Journal of Asian Social Science Research State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati*, Vol. 2, No. 1: 25-52, yang berjudul “New Grounded Feminist Approach to Islam in Indonesia: A Textual Analysis of Rahima and Fahmina’s Publications,” dan ditulis oleh Nina Nurmila. Artikel tersebut menganalisis tekstual publikasi Fahmina sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Muslim moderat terbesar di Indonesia. Di dalamnya memuat argumen terkait Fahmina yang bergerak

didasarkan pada aktivisme feminis dan keterlibatan masyarakat dengan tingkat akar rumput dari banyak pesantren Nahdlatul Ulama (pondok).

Peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar kajian yang termuat di dalam karya-karya sebelumnya terdapat dua kategori. *Pertama*, Fahmina-*Institute* sebagai objek penelitian yang pembahasannya dititikberatkan pada latar belakang berdirinya Fahmina-*Institute*, program dan kegiatan yang dilakukan Fahmina dalam melakukan perubahan sosial, serta melakukan advokasi dan juga pendampingan sebagai respons terhadap isu-isu perempuan di masyarakat secara umum. *Kedua*, kategori penelitian yang membahas tentang peran lembaga swadaya masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan, dengan meninjau dari aktivitas, gerakan serta dampak yang diberikan terhadap perempuan di beberapa wilayah di Indonesia.

Dengan meninjau karya-karya di atas, maka perlu adanya gagasan baru yang berkelanjutan. Adapun gagasan baru dalam penelitian yang diteliti adalah peran Fahmina-*Institute* dalam pemberdayaan perempuan, serta bentuk-bentuk aktivitas dan gerakan sosial transformatif yang dilakukan Fahmina dalam menyikapi isu perempuan di wilayah Cirebon dengan basis nilai keislaman. Hal ini berdasarkan minimnya penelitian yang membahas tentang gagasan tersebut, sehingga harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai model dan pembelajaran di kemudian hari.

E. Landasan Teori

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sejarah gerakan sosial dengan menggunakan pendekatan feminisme Islam oleh Musdah Mulia, sebab objek yang dikaji lebih banyak dilatarbelakangi oleh persoalan perempuan dalam lingkup sosial di masyarakat yang dilihat melalui kaca mata Islam. Hal ini sejalan dengan fungsi pendekatan feminisme Islam dalam sejarah gerakan perempuan berbasis tradisi pesantren.

Feminisme Islam mengarahkan gerakannya pada upaya transformasi ke arah terwujudnya sistem dan pranata sosial yang adil dan demokratis dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan ajaran dan tradisi Islam. Feminisme Islam merujuk kepada pemikiran dan gerakan yang selalu bersifat historis dan kontekstual seiring dengan kesadaran masyarakat Islam yang terus berkembang dalam menjawab berbagai ketimpangan sosial. Feminisme Islam bergerak untuk memastikan masyarakat, khususnya perempuan tidak mengalami diskriminasi, eksploitasi, dan kekerasan akibat pemahaman dan praktik beragama yang bias gender dan bias nilai-nilai patriarki. Upaya-upaya yang mereka lakukan, antara lain mempromosikan, mempertanyakan secara kritis, memaknai ulang, dan menginternalisasikan nilai keadilan dengan mempertimbangkan konteksnya berdasarkan ajaran Islam. Jadi, feminisme Islam adalah gagasan dan gerakan yang melandaskan perjuangannya pada ajaran dan tradisi Islam yang humanis, inklusif, dan mengedepankan prinsip maqashid syari'ah (tujuan

objektif syariah) untuk menghapus semua bentuk ketidakadilan gender dalam masyarakat.⁹

Dalam hal ini feminisme Islam digunakan sebagai alat analisi untuk mengkaji fakta realitas dan kondisi perempuan di Cirebon serta peran dan gerakan Fahmina dalam pemberdayaan perempuan di Cirebon. Pendekatan tersebut membantu peneliti dalam menganalisa gerakan dan aktivitas yang telah dilakukan Fahmina-*Institute* dengan basis keislaman, sekaligus dapat membantu peneliti dalam menganalisa permasalahan perempuan Cirebon. Teori yang digunakan untuk menganalisis Fahmina adalah teori gender oleh Mansour Fakih dan kerangka teori pemberdayaan perempuan oleh Moeljarto Tjokrowinarto.

Gender dan feminisme adalah dua teori yang saling terkait. Gender adalah karakteristik yang melekat pada maskulinitas dan feminitas yang dikonstruksi secara sosial dan budaya.¹⁰ Teori gender menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya berbeda secara signifikan hanya dalam domain biologis (jenis kelamin), seperti alat kelamin, payudara, jakun, dan beberapa organ lain yang berfungsi sebagai penanda jenis kelamin manusia sejak lahir.¹¹

Perbedaan Gender (*gender differences*) pada proses berikutnya melahirkan peran gender (*gender role*). Ketika secara biologis (kodrat) kaum

⁹ Musdah Mulia, "Feminisme Islam Di Indonesia: Refleksi, Aksi, Dan Praxis Islamic Feminism in Indonesia: Reflection, Action, and Praxis," *Jurnal Perempuan* No. 27 (2022): 167–178. Hlm. 168

¹⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 8

¹¹ *Ibid*, hlm. 71.

perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan dan menyusui dan kemudian mempunyai peran gender sebagai perawat, pengasuh dan pendidik anak, sesungguhnya tidak ada masalah dan tidak perlu digugat. Akan tetapi yang menjadi masalah dan perlu digugat dengan menggunakan analisis gender adalah struktur "ketidakadilan" yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender tersebut. Dari studi analisis gender ini banyak ditemukan pelbagai manifestasi dari ketidakadilan gender seperti; marginalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi, pelabelan negatif (*stereotype*), kekerasan (*violence*), dan beban ganda (*double burden*).¹² Melalui teori ini, peneliti mencoba menganalisis permasalahan sosial yang menjadi latar belakang bagi Fahmina dalam peran dan aktivitasnya terhadap pemberdayaan perempuan berbasis pesantren di Cirebon sebagai transformasi perubahan sosial yang sebelumnya mengalami ketimpangan gender dan dalam kondisi itu perempuan cenderung menjadi korban.

Tindakan diskriminatif terhadap perempuan membutuhkan pemulihan dan penguatan sebagai masyarakat yang mengalami kerentanan dan dilemahkan, sehingga perlu adanya sebuah pemberdayaan. Menurut Moeljarto Tjokrowinoto, pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses pengalihan daya kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan

¹² *Ibid*, hlm. 72.

hidupnya. Artinya, pemberdayaan adalah suatu proses, maka perlu suatu upaya untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, dan sumber daya agar mampu membela dirinya.¹³ Pemberdayaan Perempuan (*women empowerment*) dalam diskursus gender, istilah ini muncul karena keprihatinan bersama terhadap kaum perempuan yang telah berabad-abad terdiskriminasi dari kebijakan program pembangunan sebagai akibat dari paham patriarki yang sudah mengakar.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori gender dan pemberdayaan guna menganalisis dan mengidentifikasi apa saja ketimpangan yang menimpa perempuan di Cirebon sebagai problematika yang memantik gerakan serta peran *Fahmina-Institute* dalam pemberdayaan perempuan di Cirebon.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ketentuan prosedural yang wajib dimiliki peneliti guna mencapai validitas hasil dari sebuah penelitian. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian merupakan seperangkat langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Adapun metode penelitian sejarah menurut Sartono Kartodirdjo adalah suatu periodisasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian melalui data sejarah yang ada sehingga dapat mencapai hakikat sejarah.¹⁴

¹³ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan: Dilema Dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm. 12.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993). hlm. 4.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi pustaka menggunakan metode sejarah, dengan disertai empat langkah yakni; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Tahap awal yakni heuristik, yaitu metode yang pertama digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah.¹⁵ Sumber yang digunakan peneliti terdiri dari sumber primer dan sekunder yang dapat berupa sumber lisan, tulisan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber tertulis maupun tidak tertulis dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Fahmina-Institute serta kondisi perempuan di Cirebon melalui dokumentasi primer maupun sekunder. Beberapa sumber tulisan didapat dari website resmi fahmina.or.id, mubadalah.id, dan kupipedia.id.

Sumber primer yang didapat yakni berupa sumber lisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan Fahmina-Institute, baik pendiri maupun pengurus organisasi, dengan ditinjau melalui metode wawancara dengan mewawancarai 4 orang narasumber diantaranya; 1) Kiai Husein Muhammad, sebagai pendiri Fahmina-Institute; 2) Marzuki Wahid, sebagai salah satu pendiri Fahmina-Institute; 3) Alifatul Arifiati, sebagai

¹⁵ Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah," *Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh; Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 12 (2014), hlm 169.

staff pelaksana program; 4) Rosidin, selaku direktur Fahmina-*Institute* (periode 2014-2020, 2020-2023).

Peneliti melakukan studi dokumen dengan menelusuri arsip yang berupa dokumen, foto dan buku-buku yang diterbitkan oleh Fahmina-*Institute*. Sebagai contoh, salah satunya *Peran Gerakan Perempuan Islam Pasca Orde Baru*, Lies Marcoes-Natsir, Marzuki Wahid (Ed), Penerbit: Institute Studi Islam Fahmina (ISIF), tahun 2012.

Selanjutnya, Fahmina melakukan beberapa penerbitan buku lainnya dan majalah seperti *Warkah al-Basyar*, Buletin bulanan *Balakasuta*, *Tanasul*, dan lain sebagainya yang akan dijadikan rujukan dalam menggali aktivitas dan gerakan Fahmina-*Institute* secara umum. Kemudian sumber sekunder diperoleh melalui buku, skripsi, thesis, jurnal serta konten yang dimuat oleh media sosial yang berkaitan dengan Fahmina-*Institute* dalam memberdayakan perempuan Cirebon.

2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan Fahmina-*Institute* dan gerakan pemberdayaan perempuan di Cirebon tahun 2001-2017. Tahap kedua yang dilakukan adalah verifikasi guna menemukan validitas sumber-sumber yang telah ditemukan. Karena bukti dalam sejarah merupakan hal yang cukup krusial dalam menentukan kebenaran bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Peneliti melakukan uji validitas pada sumber, baik dalam bentuk sumber tulisan maupun lisan, yakni data hasil wawancara. Adapun uji terhadap sumber

tulisan dengan menyeleksi otentisitas dalam segi fisik antara lain kertas, gaya tulisan, bahasa, ungkapan serta tampilan luar yang lain. Selanjutnya, peneliti telah mengidentifikasi penulis sumber yang merupakan saksi sejarah atau terlibat aktif dalam pendirian *Fahmina-Institute* hingga aktivitas dan gerakan dalam pemberdayaan perempuan di Cirebon.

Kemudian peneliti menguji validitas kesahihan sumber lisan,. Langkah konkret peneliti dalam kritik ini dengan cara menyekaraskan sumber tulisan dengan narasumber wawancara. Peneliti memastikan keduanya dapat teruji keasliannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi adanya misinformasi agar hasil dari penggalian sumber dapat dipertanggung-jawabkan.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dari metode penelitian ini sering disebut penafsiran sejarah. Selain itu, interpretasi merupakan upaya melakukan analisis dan sintesis dari sejumlah fakta yang disertai teori-teori, kemudian disusun secara menyeluruh.¹⁶ Tahap interpretasi ini, peneliti menggunakan alat analisis dengan pendekatan feminisme Islam untuk menelaah problematika sosial dialami perempuan Cirebon khususnya persoalan yang ditimbulkan oleh interpretasi keislaman yang diskriminatif terhadap perempuan, sehingga berbagai bentuk ketimpangan dan kekerasan menimpa perempuan. Hal ini menjadi mempengaruhi *Fahmina-Institute*

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011). hlm. 114.

dalam melakukan gerakan transformatif sosial dalam pemberdayaan perempuan dengan tradisi kritis pesantren. Selanjutnya teori yang digunakan adalah teori gender dan pemberdayaan perempuan karena permasalahan gender menjadi alat analisis utama, sebagai dalam menelisik ketertindasan perempuan yang ditimbulkan oleh ketimpangan gender. Dan pemberdayaan sebagai upaya untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, dan sumber daya agar perempuan mampu membela dirinya atas segala tindakan diskriminatif yang telah dialaminya.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah yakni historiografi. Upaya tersebut dilakukan untuk merekonstruksi secara final segala peristiwa masa lampau yang hanya bisa terkonstruksi apabila penelitian telah dilakukan sepenuhnya. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, dikritik, dan ditafsirkan, peneliti menyusun dan menuliskan hasil penelitian tersebut menggunakan tahapan historiografi dengan menekankan pada aspek kronologis. Beberapa komponen yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini diantaranya; imajinasi, intuisi dan emosi. Dalam hal ini peneliti menulis hasil penelitian yang di dalamnya berisi tentang peran *Fahmina-Institute* dalam pemberdayaan perempuan berbasis Islam di Cirebon.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penjelasan dari hasil penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa substansi bab-bab pembahasan masing-masing bab perlu ada kesinambungan antara satu dengan lainnya. Hal ini bertujuan guna menstrukturkan eksplanasi dari hasil penelitian yang berurutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bab I memuat pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dan menjadi awal dari rangkaian penelitian bab-bab selanjutnya.

Pada bab II Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang pendirian *Fahmina-Institute*, serta awal berdirinya, visi-misi dan membahas tentang para pelopor terlibat dalam berdirinya *Fahmina-Institute*.

Bab III membahas tentang awal gerakan pemberdayaan perempuan oleh *Fahmina-Institute*. Secara mendetail, bab ini akan berfokus pada latar belakang gerakan dan nilai-nilai Islam sebagai basis gerakan yang melandasi *Fahmina-Institute* dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Cirebon.

Bab IV dilanjutkan dengan perkembangan gerakan *Fahmina-Institute* yang mencakup program-program pemberdayaan sebagai respon dari isu-isu perempuan yang ditangani, serta tantangan yang dihadapi dan bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan.

Bab V berupa penutup dan kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selain kesimpulan, akan

disertakan pula saran agar menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fahmina-Institute merupakan lembaga yang bersifat Non-Government organization yang bergerak dalam melakukan gerakan-gerakan transformatif bertujuan untuk melakukan perubahan berkelanjutan ke arah relasi sosial yang berkeadilan, bermartabat, humanis, demokratis, dan pluralis, berbasis tradisi kritis pesantren dan kearifan lokal, baik pada tataran struktural maupun kultural. Fahmina-Institute berdiri pada November 1999 di Pondok Pesantren Dar al-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Lembaga ini diinisiasi oleh KH. Husein Muhammad, Affandi Mochtar, Marzuki Wahid, dan Faqihuddin Abdul Kodir.

Gerakan Fahmina sejak berdirinya memiliki basis intelektual dan tradisi yang berasal pesantren. Hal ini dikarenakan para pendiri Fahmina pada dasarnya berlatar belakang Pesantren dan memiliki basis pesantren, sehingga tradisi pesantren itu tidak bisa dipisahkan dari Fahmina dengan tujuan awal bagaimana tradisi pesantren, tradisi intelektual pesantren bisa menjawab tantangan zaman, yaitu isu kontemporer seperti isu demokrasi, hak asasi manusia, kesetaraan, keadilan gender, hingga isu lingkungan hidup. Fahmina mengangkat isu-isu tersebut melalui halaqah-halaqahnya dan diskusinya. Bagi Fahmina, isu kesetaraan gender dengan hak asasi manusia dan demokrasi tidak dapat dipisahkan, semuanya saling berkelindan dan satu kesatuan yang saling terkait.

Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai program pemberdayaan perempuan yang beragam. Diawali pada 2001, Fahmina turut bergerak dalam isu perempuan yang ditandai dengan dibukanya pusat pengaduan dan pendampingan perempuan korban kekerasan (Woman Crisis Center) Mawar Balqis di Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Komitmennya dalam isu pemberdayaan perempuan terwujud dalam program-program pendampingan dan penyadaran lainnya. Selain melakukan penyadaran dan pelatihan melalui pendidikan kritis, upaya lainnya dilakukan dengan penguatan komunitas, pendampingan korban dan advokasi kebijakan, serta berjejaring dengan berbagai pihak. Hal ini terlihat dalam berbagai program seperti, Program penyadaran publik melalui Dawrah Gender, Kampanye Anti Trafficking dengan membentuk JIMAT (Jaringan Masyarakat Anti Trafficking), menerbitkan Buku Fiqh Anti Trafficking, Modul Kursus Islam dan Gender, Bulletin Al-Basyar dan Blakasuta,

B. Saran

Kajian sejarah mengenai lembaga Fahmina-Institute yang dilakukan oleh peneliti hanyalah sebagian kecil dari usaha untuk mengenalkan secara historis tentang bagaimana suatu lembaga berkiprah dalam gerakan masif di ranah gender terutama isu pemberdayaan perempuan. Saat ini, tidak sedikit lembaga-lembaga serupa yang melakukan aktivitas kolektif berbasis Islam dan pesantren yang juga turut berkontribusi dalam isu perempuan dan gender, namun masih belum dikaji. Maka catatan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang kesejarahan adalah agar dapat mengkajinya dengan metode penelitian

sejarah berperspektif gender atau gerakan perempuan. Hal ini sangat penting untuk dicatat karena peran-peran lembaga lainnya sama pentingnya di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Burhanudin, Jajat. *Tentang Perempuan Islam; Wacana Dan Gerakan*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Faqihuddin Abdul Kodir. *Fiqih Ati Trafiking*. Cirebon: Fahmina Institute, 2006.
- . “Mengapa KUPI Di Cirebon?” In *Proyeksi Masa Depan Ulama Perempuan Indonesia*, 15. Cirebon: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.
- . *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Kusumaningtyas, AD. “Dinamika Diskursus Feminisme Dan Kehadiran Ulama Perempuan.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Terkait Kongres Ulama Perempuan*, 52–53. Cirebon: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.
- Lianawati, Ester. *Ada Srigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan: Psikologi Feminis Untuk Meretas Patriarki*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2020.
- . *Akhir Pejantanan Dunia: Psikologi Feminis Untuk Pembebasan Laki-Laki Dan Perempuan*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2022.
- Marcoes-Natsir, Lies. *Buku Peta Gerakan Perempuan Pasca Orde Baru*. Edited by Nur Khalik Ridwan. Cirebon: Institute Studi Islam Fahmina (ISIF), 2012.
- Mardiasih, Kalis. *Muslimah Yang Diperdebatkan*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2019.
- Muhammad, Husein. *Ijtihad Kyai Husein Upaya Membangun Keadilan Gender*. Jakarta Selatan: Rahima, 2011.
- . *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- . *Modul Kursus Islam Dan Gender; Dawrah Fiqh Perempuan*. Cirebon: Fahmina Institute, 2007.
- . *Perempuan Islam Dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- . *Perempuan Ulama DI Atas Panggung Sejarah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Quraishihab, Muhammad. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Suryakusuma, Julia. *Ibuisme Negara*. Depok: Komunitas Bambu, 2021.
- Syatibi, Ibi. “DR. KH. Affandi Mochtar, M.A. Mosaik Dari Bumi Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon.” In *Kang Fandi Di Mata Para Sahabat*, 15. Cirebon: Fahmina Institute, 2021.
- Tim KUPI. *Hasil & Proses Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Edited by

Agus Munawir. Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.
https://kupipedia.id/images/d/d8/Buku_Dokumen_Proses_dan_Hasil.pdf

2. Jurnal

- Casram. "Posisi Kearifan Lokal Dalam Pemahaman Keagamaan Islam Pluralis." *Religious: Jurnal Studi Agama- Agama Dan Lintas Budaya* 3 (2019): 161–87.
- Hidayati, Nuril. "TEORI FEMINISME: SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN RELEVANSINYA DENGAN KAJIAN KEISLAMAN KONTEMPORER." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (January 22, 2019): 21–29.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/10403>.
- Jannah, Hasanatul. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM SPIRITUALITAS ISLAM (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)." *Jurnal Karsa* Vol. 19 (2011): 138.
- Masykuroh, Siti. "Aktualisasi Pemberdayaan Perempuan Di Era Kerasulan." *Al-Dzikra* Vol 09 (2015): 1–26.
- Mulia, Musdah. "Feminisme Islam Di Indonesia: Refleksi, Aksi, Dan Praxis Islamic Feminism in Indonesia: Reflection, Action, and Praxis," *Jurnal Perempuan* No. 27 (2022): 167–178.
- Parvanova, Dayana. "Islamic Feminist Activism in Indonesia: Muslim Women's Paths to Empowerment." *Austrian Studies in Anthropology Sondernummer* 01 (2012): 13.
- Rahman, Yusuf. "FEMINIST KYAI, K.H. HUSEIN MUHAMMAD The Feminist Interpretation on Gendered Verses and the Qur'ān-Based Activism." *Al-Jāmi'ah : Journal of Islamic Studies* 55 (2017): 320.
- Syarifah Wardah, Eva. "Metode Penelitian Sejarah." *Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh; Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 12 (2014): 169.

3. Majalah

- Fahmina Institute. "Berburu Pengetahuan Kespro Di Perpustakaan Pesantren." *Tanasul*, 2010.
- "Gerakan Anti-Trafiking Ala Polmas." *Blakasuta*, November 2011.
- "Polmas Tertatih Di Tengah Reformas Setengah Hati." *Blakasuta*, 2009.
- Rais, Marzuki. "Upaya Pemberdayaan Perempuan: Peran Fahmina Dalam Gerakan KUPI." *Blakasuta*. Cirebon: Fahmina Institute, 2022.
- Roziqoh. "Kaderisasi Ulama Perempuan Indonesia." *Blakasuta*, 2022.
- "Trafiking Bukan Sekedar Persoalan Moral." *Warkah Al-Basyar*, 2010.
<https://issuu.com/zaenalfanani/docs/warkah-al-basyar-vol-ix-2010-ed-04>.

4. Skripsi

Mibtadin. 2017. “Gerakan Sosial Masyarakat Sipil (Studi Gerakan Sosial LKiS, Fahmina Institute, The Wahid Institute)”, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Novi Andika Putri, “ISLAM DAN GENDER DI INDONESIA (Studi Aktivitas Fahmina Institute 2000-2006), Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017.

5. Website

Abid, Zainal. “Fahmina Institute Terapkan Prinsip Mubadalah Dalam Organisasi.” Mubadalah.id, 2022. https://mubadalah.id/fahmina-institute-terapkan-prinsip-mubadalah-dalam-organisasi/#Kesadaran_Mubadalah_dalam_Empat_Relasinya.

“Akar Konsep Mubadalah Adalah Ajaran Tauhid,” 2023. <https://mubadalah.id/akar-konsep-mubadalah-adalah-ajaran-tauhid/>.

Eko Nugroho, Fajar. “Tertinggi Di Jateng, Brebes Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini.” Liputan 6, 2017. <https://www.liputan6.com/regional/read/2886080/tertinggi-di-jateng-brebes-sosialisasi-bahaya-pernikahan-dini>.

Fahmina institute. “Fahmina Dan Pemberdayaan Perempuan,” n.d. <https://kupipedia.id/index.php/Fahmina>.

———. “Bersama Tradisi Untuk Kemanusiaan Dan Keadilan.” Cirebon, 2018.

———. “Profil Yayasan Fahmina.” Fahmina, 2015. <https://fahmina.or.id/profil-yayasan-fahmina/>.

———. “Sejarah Fahmina.” Fahmina, 2015. <https://fahmina.or.id/sejarah-fahmina/>.

6. Wawancara

Wawancara bersama Alifatul Arifiati, (Staf program Fahmina Institute), wawancara pribadi, Cirebon 2 Maret 2023.

Wawancara bersama KH. Husein Muhammad (Pendiri Fahmina-Institute) di PP Dar at-Tauhid Arjawinangun Cirebon pada 2 Maret 2023

Wawancara bersama Marzuki Wahid (Salah satu pendiri Fahmina-Institute) di Yogyakarta pada 17 Juni 2023

Wawancara bersama Rosidin (Direktir Fahmina-Institute 2014-2020, 2020-2023), via zoom di Yogyakarta pada 17 Juli 2023